

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK *EARNINGS* *MANAGEMENT* DI INDUSTRI PRODUSEN *CONSUMER GOODS*

Cris Selly* dan Hendro Lukman

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

*cselly16@gmail.com

Abstract: *The objective of this research is to obtain empirical evidence about the effect of CEO profiles which include CEO age, CEO tenure and CEO gender on earnings management practices in manufacturing companies in the Consumer Goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the year 2014 - 2018. This study uses secondary data . This research is conducted with a sample of 113 manufacturing company data with the technique used in this study is purposive sampling. The research data was processed using Statistical Product and Service Solution software for Windows version 23 (SPSS version 23). The results of this research show that the CEO tenure has a significant influence on earnings management practices, while the age and CEO's gender do not have a significant effect on earnings management. Thus to reduce earnings management, it is necessary to pay attention to the tenure of the CEO.*

Keywords: *CEO Profile, CEO Age, CEO Tenure, CEO Gender, Earnings Management*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profil CEO yang meliputi usia CEO, masa jabatan CEO dan *gender* CEO terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 113 data perusahaan manufaktur dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* untuk *Windows* versi 23 (SPSS versi 23). Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa masa jabatan CEO memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *earnings management*, sedangkan usia dan *gender* CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Dengan demikian, untuk mengurangi praktik *earnings management*, perlu memperhatikan masa jabatan CEO.

Kata Kunci: Profil CEO, Usia CEO, Masa Jabatan CEO, Jenis Kelamin CEO, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan ekonomi dan juga sebagai cermin dari kinerja dan kondisi perusahaan. Kebutuhan informasi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan agar perusahaan dapat terus membuktikan eksistensi dan kemampuannya dalam persaingan dengan komoditas perusahaan lainnya. Meskipun dituntut untuk menghasilkan informasi yang relevan, tetapi kondisi keuangan yang terlapor di laporan keuangan sering tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Swasti, Mas, Majidah dan Triyanto, 2016). Dalam pelaksanaan praktik untuk menghasilkan angka yang terlihat lebih bagus dari laporan yang sesungguhnya, usia menjadi faktor pendukung dalam

manajemen laba yang dilakukan oleh CEO. Usia turut mempengaruhi tahapan perkembangan. Jika dibandingkan pada usia yang berbeda, faktor-faktor seperti sifat, karakter dan moral yang dimiliki seseorang akan berbeda. Sebagai posisi dengan jenjang tertinggi, baik masa jabatan yang panjang maupun pendek, CEO tetap memiliki peranan untuk bertanggung jawab dalam menentukan tujuan perusahaan dan mengatur keseluruhan suatu perusahaan. Seorang CEO memiliki informasi maupun segala akses informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya, sehingga memungkinkan manajer melakukan tindakan oportunistik, yaitu salah satunya dilakukan dengan praktik manajemen laba. Penelitian ini semakin termotivasi dengan kehadiran faktor *gender* (jenis kelamin) dalam masa jabatan seorang CEO. Perbedaan cara berpikir dan cara bertindak antara wanita dan pria dapat menjadi suatu dasar bertindak dalam praktik manajemen laba. Sebuah perusahaan produsen obat milik pemerintah di Indonesia, PT Kimia Farma, pada tahun 2001 dilaporkan adanya laba bersih yang *overstated* pada laporan keuangan. Hal ini sebagai bukti nyata bahwa praktik *earnings management* bahkan dilakukan oleh perusahaan yang sampai saat ini masih *going concern*. Hal tersebut mendorong perlunya dilakukan penelitian ini. Penelitian ini berdasarkan perusahaan manufaktur sektor industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.

KAJIAN TEORI

Teori agensi menggambarkan hubungan antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan dalam teori agensi dapat terjadi ketika manajer (*agent*) diberikan wewenang oleh pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) untuk mengendalikan serta mengurus sumber daya tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Ditambah dengan posisi kedudukan seorang manajer yang berada di *Top Level of Management* suatu perusahaan, manajer mungkin mengetahui informasi dan prospek masa depan lebih baik daripada pemilik, karena mereka mempunyai kepentingan yang berbeda (Lukman & Irisha, 2020).. Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak eksternal perusahaan karena merupakan cerminan dari hasil kinerja perusahaan. Dengan segala kewenangannya, CEO dapat melakukan tindakan oportunistik, salah satunya dengan melakukan tindakan *earnings management*.

Dalam menjelaskan sebuah proses, teori akuntansi positif menggunakan pemahaman dan kemampuan, pengetahuan mengenai akuntansi dan penggunaan kebijakan akuntansi untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Didukung oleh hasil penelitian terdahulu bahwa manajer mendapatkan bonus sekaligus dorongan yang dapat memuaskan kesejahteraannya. Manajer melakukan manajemen laba untuk mendapatkan bonus yang tinggi.

Menurut teori Kohlberg (1969), perkembangan moral yang utama didasari pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Melalui teori ini dapat menjadi acuan bahwa moralitas manajemen yang tinggi diharapkan akan menurunkan tingkat perilaku tidak etis bahkan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan (Maulia dan Januari, 2014).

Usia diartikan dengan durasi lamanya keberadaan seseorang dalam satuan waktu yang dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama (Nuswantari, 1998). Dikatakan oleh Departemen Kesehatan bahwa umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.

CEO dalam peraturan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, pada Pasal 4 dinyatakan bahwa yang dapat menjadi anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat (pada bagian c) dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. M. Yahya Harahap

dalam bukunya “*Hukum Perseroan Terbatas*” menjelaskan hasil perhatiannya atas Pasal 94 ayat (3), salah satunya yaitu syarat pengangkatan anggota Direksi harus terbatas untuk “jangka waktu tertentu”, bisa lima atau 10 tahun, tidak menjadi masalah berapa lama jangka waktunya, yang disyaratkan, harus untuk jangka waktu tertentu, dan dilarang tanpa batas waktu.

Dalam hasil survei Grant Thornton (2017 dalam Setyaningrum, Sekarsari dan Damayanti, 2019), laki-laki melihat risiko lebih tinggi dibanding perempuan. *Chief People and Culture Officer* dari Grant Thornton Amerika Serikat, Pamela Harless mengatakan laki-laki cenderung melakukan pertimbangan ketika pengambilan keputusan berdampak pada pertumbuhan perusahaan, sementara perempuan berfokus pada lingkungan yang lebih luas dan dampaknya kepada karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marietza, Aprila dan Rahayu (2018) menyimpulkan bahwa usia CEO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*, namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhman (2013) yang menyimpulkan bahwa usia CEO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Rakhman (2013) mengungkapkan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Zhang (2015) menyatakan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Namun ada penelitian lain yang dilakukan oleh Marietza dkk. (2018), Sumayyah dan Gentyowati (2018), Muniroh (2016) yang mengungkapkan bahwa masa jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

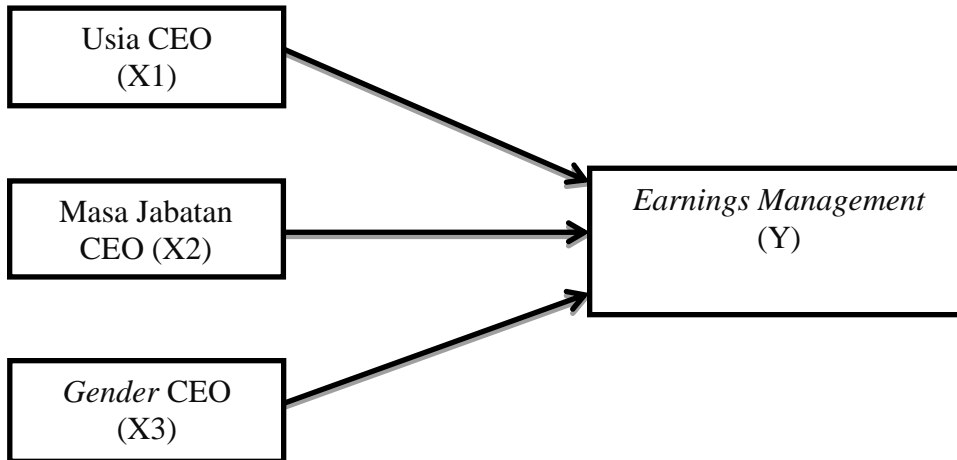
Penelitian yang dilakukan oleh Na dan Hong (2017) menyatakan bahwa *gender* CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum dkk. (2019), Sumayyah dan Gentyowati (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *gender* CEO dengan praktik *earnings management*. Penelitian lainnya mengenai *gender* CEO terhadap *earnings management* yaitu oleh Peni dan Vahamaa (2010), Rakhman (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini disajikan kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

H₁: Usia CEO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

H₂: Masa jabatan CEO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

H₃: *Gender* CEO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *Consumer Goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan Manufaktur sektor industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018. 2) Perusahaan Manufaktur yang melakukan IPO setelah tahun 2014. 3) Perusahaan Manufaktur sektor industri *Consumer Goods* yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014 – 2018. Jumlah data yang memenuhi syarat sebanyak 35 perusahaan dan tahun observasi sebanyak 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 175. Namun terdapat 23 data yang tidak memenuhi kriteria, karena dilakukannya pergantian CEO pada tahun tertentu, sehingga laporan keuangan dihasilkan oleh CEO yang berbeda. Dari total sampel diketahui terdapat data dengan nilai-nilai yang ekstrem, yaitu nilai yang jauh berbeda dengan mayoritas nilai lainnya, sehingga data yang menjadi *outlier* sebanyak 39 data harus dikeluarkan dari sampel penelitian ini. Total sampel yang memenuhi kriteria periode 2014 – 2018 sejumlah 113 data.

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah *earnings management* yang diukur dengan menggunakan *Accrual Discretionary Modified Jones Model*, sedangkan variabel independen untuk penelitian ini adalah profil CEO yang dibatasi oleh usia CEO, masa jabatan CEO dan *gender* CEO. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, di mana hanya diungkapkan dengan angka 1 dan 0.

Tabel 1. Tabel Ringkasan Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Ukuran | Skala | Sumber |
|----------------------------|---|---------|----------------------|
| Usia CEO | Jika CEO berusia lebih dari 56 tahun diberi angka 1, dan jika CEO berusia kurang atau sama dengan 56 tahun diberi angka 0. | Nominal | Rakhman (2013) |
| Masa Jabatan CEO | Jika masa jabatan CEO lebih dari 5 tahun diberi angka 1, dan jika masa jabatan CEO kurang dari 5 tahun diberi angka 0. | Nominal | Marietza dkk. (2018) |
| Gender CEO | Jika <i>gender</i> CEO wanita diberi angka 1, dan jika <i>gender</i> CEO pria diberi angka 0. | Nominal | Na dan Hong (2017) |
| <i>Earnings Management</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. $\tau_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ 2. $\tau_{it} = \alpha_1 \left(\frac{\tau_{it}}{m_{it}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\tau_{it}}{m_{it}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\tau_{it}}{m_{it}} \right) + \varepsilon$ 3. $\tau_{it} = \alpha_1 \left(\frac{\tau_{it}}{m_{it}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\tau_{it}}{m_{it}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\tau_{it}}{m_{it}} \right) + \varepsilon$ 4. $\tau_{it} = \frac{\tau_{it}}{m_{it}} - NDA_{it}$ | Rasio | Jones (1991) |

Penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* untuk *Windows* versi 23 (SPSS versi 23) untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

HASIL UJI STATISTIK

Berdasarkan pada hasil statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari tiap masing-masing variabel. Variabel *earnings management* memiliki nilai minimum sebesar -0.1775 dan nilai maksimum sebesar 0.2418. Nilai standar deviasi sebesar 0.0814 dan nilai rata-rata variabel sebesar 0.0374. Nilai rata-rata dari variabel manajemen laba yang positif menunjukkan bahwa rata-rata dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan pola *income increasing* atau *income maximization*.

Variabel usia CEO merupakan variabel *dummy* sehingga memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai standar deviasi sebesar 0,501. Nilai *mean* atau nilai rata-rata dari variabel usia CEO perusahaan dari keseluruhan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel sebesar 0,46.

Variabel masa jabatan CEO merupakan variabel *dummy* sehingga memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai standar deviasi sebesar 0,391. Nilai *mean* atau nilai rata-rata dari variabel masa jabatan CEO perusahaan dari keseluruhan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel sebesar 0,81.

Variabel *gender* CEO merupakan variabel *dummy* sehingga memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai standar deviasi sebesar 0,350. Nilai *mean* atau nilai rata-rata dari variabel *gender* CEO perusahaan dari keseluruhan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel sebesar 0,14.

Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah menghilangkan data *outlier* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat dari uji

normalitas.

Pada hasil uji autokorelasi dengan menggunakan analisis statistik dengan uji *Durbin Watson* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,766, artinya terletak di antara dU dan 4-dU ($1,7480 < 1,766 < 2,252$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Pada hasil uji multikolinearitas, model regresi dikatakan memenuhi syarat multikolinearitas, apabila nilai *tolerance* menunjukkan angka lebih besar dari 0,1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 (sepuluh). Berdasarkan pada tabel 2 yang disajikan di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel mediasi terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

| | <i>Tolerance</i> | VIF |
|-------------------|------------------|------------|
| Usia CEO | 0,982 | 1,018 |
| Masa Jabatan CEO | 0,970 | 1,031 |
| <i>Gender</i> CEO | 0,980 | 1,021 |

Pada hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis statistik uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi variabel usia CEO memiliki nilai sebesar 0,829, nilai signifikansi pada variabel masa jabatan CEO memiliki nilai sebesar 0,603, dan variabel *gender* CEO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,577. Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga ketiga variabel independen dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah memenuhi seluruh syarat dari uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan uji t (uji signifikansi parameter individual), uji F (uji signifikansi simultan), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, uji analisis regresi linear berganda menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 3.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> |
|-------------------|------------------------------------|
| | B |
| (Constant) | -0,017 |
| Usia CEO | 0,005 |
| Masa Jabatan CEO | 0,060 |
| <i>Gender</i> CEO | 0,023 |

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Earnings Management*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Usia CEO

| | |
|---------------|---------------------|
| X_2 | : Masa Jabatan CEO |
| X_3 | : <i>Gender</i> CEO |
| ε | : <i>Error</i> |

Berdasarkan hasil olahan data dari tabel 3, dapat diketahui model penelitian sebagai berikut:

$$Y = -0,017 + 0,005X_1 + 0,060X_2 + 0,023X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas, nilai *constant* sebesar -0,017. Nilai konstanta menunjukkan bahwa usia, masa jabatan dan *gender* CEO jika masing-masing bernilai nol, maka *earnings management* (variabel dependen) akan bernilai -0,017 satuan. Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda tersebut dinyatakan nilai β_1 dalam penelitian ini sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan usia CEO akan menyebabkan kenaikan nilai *earnings management* sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel independen konstan. Nilai β_2 dalam penelitian ini sebesar 0,060. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan masa jabatan CEO menyebabkan kenaikan nilai *earnings management* sebesar 0,060 satuan dengan asumsi variabel independen konstan. Nilai β_3 dalam penelitian ini sebesar 0,023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan masa jabatan CEO menyebabkan kenaikan nilai *earnings management* sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel independen konstan.

Uji Statistik t

Uji statistik t dalam pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen atau variabel bebas (usia, masa jabatan, dan *gender* CEO) secara parsial dalam menunjukkan variasi variabel dependen atau variabel terikat (*earnings management*). Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai *p-value t-test* < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan juga dilakukan apabila t hitung < t tabel maka disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan atau hipotesis diterima, Hasil uji ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Statistik t

| Variabel | t | Sig. |
|-------------------|-------|-------|
| Usia CEO | 0,336 | 0,737 |
| Masa Jabatan CEO | 3,113 | 0,002 |
| <i>Gender</i> CEO | 1,093 | 0,277 |

Tingkat signifikansi adalah 0,05 dan t tabel dalam penelitian ini sebesar 1,98197. Variabel usia CEO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,737. Nilai signifikansi variabel usia CEO lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan *output* SPSS diketahui nilai t hitung variabel adalah sebesar $0,336 < t$ tabel 1,98197, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, dan ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara usia CEO terhadap *earnings management*. Variabel masa jabatan CEO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi variabel usia CEO lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan *output* SPSS diketahui nilai t hitung variabel adalah sebesar $3,113 > t$ tabel 1,98197, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara masa jabatan CEO terhadap *earnings management*. Variabel *Gender* CEO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,277. Nilai signifikansi variabel usia CEO lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan *output* SPSS diketahui nilai t hitung variabel adalah

sebesar $1,093 < t$ tabel $1,98197$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara masa jabatan CEO terhadap *earnings management*.

Uji Statistik F (ANOVA)

Uji F dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah keseluruhan variabel independen (usia, masa jabatan dan *gender* CEO) dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*earnings management*). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, diartikan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, dan begitu pula sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan juga dilakukan apabila F hitung $> F$ tabel maka disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan atau hipotesis diterima,

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung yang dihasilkan yaitu sebesar $3,537$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,017$. Diketahui bahwa nilai signifikansi $0,017 < \text{probabilitas } 0,05$. Selanjutnya peneliti membandingkan *output* SPSS diketahui nilai F hitung variabel adalah sebesar $3,537 > F$ tabel $2,69$, maka hipotesis diterima, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (usia, masa jabatan dan *gender* CEO) berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*earnings management*). Nilai yang dimiliki koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah nol dan satu. Jika nilai tersebut mendekati angka 1, berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan mengenai variabel dependen dan dinyatakan kuat, begitu pula sebaliknya.

Diketahui hasil dari pengujian koefisien determinasi bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,064$ atau $6,4\%$. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (*earnings management*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (usia, masa jabatan dan *gender* CEO) sebesar $0,064$ ($6,4\%$) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini sebesar $0,936$ ($93,6\%$).

DISKUSI

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa usia dan *gender* CEO tidak mempengaruhi *earnings management* tetapi masa jabatan berpengaruh positif dan signifikan. Usia CEO yang terus bertambah, berkembang pula sikap etika dan profesionalitasnya. Jumlah CEO dengan usia di bawah atau sama dengan 56 tahun menjadi mayoritas dibandingkan dengan CEO yang berusia di atas 56 tahun. Persentase CEO dengan usia di bawah atau sama dengan 56 tahun dan bergelar lulusan luar negeri adalah sebesar $78,33\%$. Hal ini membuktikan bahwa CEO yang muda bersikap profesional dalam pengungkapan laporan keuangannya, termasuk dalam menjaga reputasinya terhadap universitas lulusannya dan bentuk sertifikasi atau gelar yang telah dimiliki. Sebagai CEO dengan usia yang tergolong muda, memungkinkan CEO untuk lebih memperhatikan jenjang karirnya sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Sedangkan CEO dengan usia di atas 56 tahun menjaga etika dalam posisinya sebagai CEO sehingga diduga melakukan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangannya.

Variabel *gender* diungguli oleh CEO yang bergender pria, dengan perbandingan pria dan wanita sebesar $84,96\%$ banding $15,04\%$. Pada umumnya, wanita bersikap lebih mendetail dan fokus terhadap konsekuensi yang akan terjadi sehingga dalam konteks ini CEO wanita perihal menyajikan

laporan keuangan, jika ia merasa hal itu memungkinkan dan tidak memberi dampak yang cukup signifikan, akan memacunya untuk melakukan tindakan *earnings management*. Pada penelitian ini, persentase wanita yang menempati posisi CEO dan merupakan lulusan dalam negeri sebesar 41,18%, hal ini mungkin mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan karena kualitas pendidikan di Indonesia diduga masih minim, termasuk dalam hal kesadaran akan pentingnya pendalaman pengetahuan melalui berbagai bentuk sertifikasi profesional. Sehingga hal ini diduga memiliki pengaruh atas kurangnya profesionalitas CEO wanita dalam menyajikan laporan keuangan yang bebas dari tindakan *earnings management*.

Selanjutnya yaitu variabel masa jabatan dinyatakan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti bahwa CEO yang telah menjabat lebih dari 5 tahun, dengan bekal pengalaman dan kedudukan jabatan dengan kekuasaan yang tinggi mendukung CEO dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan CEO dengan masa jabatan di bawah 5 tahun lebih minim dalam pelaksanaan manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini tidak terhindar dari keterbatasan-keterbatasan yang ada dan perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) Penelitian menggunakan perusahaan dalam periode yang tergolong singkat, yaitu tahun 2014 – 2018, dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga. 2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri atas tiga variabel, yaitu usia, masa jabatan dan *gender* CEO, sedangkan terlepas dari tiga variabel tersebut masih terdapat variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi praktik *earnings management*. 3) Penelitian ini hanya meneliti sektor *Consumer Goods Industry*, dengan jumlah perusahaan yang terbatas namun terdapat banyak sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga jumlah data yang digunakan sedikit.

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah 1) Bagi pengembangan ilmu diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih bervariasi dan lebih lengkap mengenai variabel lain yang mempengaruhi *earnings management* 2) Bagi pihak pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai profil CEO 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas periode penelitian sehingga dapat menggambarkan praktik *earnings management* yang terjadi di perusahaan, terutama di Indonesia yang relevan terjadi. 4) Bagi operasional perusahaan yaitu pihak manajemen dalam perusahaan untuk meminimalisir praktik *earnings management* dalam perusahaan dan bagi para kreditur dalam hal mendanai perusahaan agar lebih melihat profil CEO dalam tiga perspektif ini (usia, masa jabatan dan *gender* CEO).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Zhang, W. (2015). CEO Tenure And Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 59(1), 60–79.
- Harahap, M. Y. (2009). *Hukum Perseroan Terbatas*. Cetakan Kedua. Jakarta: SinarGrafika.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jones, J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2).
- Kohlberg, L. (1969). Continuities and Discontinuities in Childhood and Adult Moral Development. *Human Development*, 12(2), 93–120.

- Lukman., & Irisha, T. (2020). The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478. P 1013-1029. Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020).
- Marietza, F., Aprila, N., & Rahayu, G. (2018). Pengaruh Masa Jabatan dan Usia CEO terhadap Terjadinya Manajemen Laba.
- Maulia, S. T. & I. Januarti. (2014). Pengaruh Usia, Pengalaman dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Diponegoro: *Journal Of Accounting*, 3(3), 1–8.
- Muniroh, H. (2016). President Director Tenure and Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 149–162.
- Na, K., & Hong, J. (2017). CEO gender and earnings management. *Journal of Applied Business Research*, 33(2), 297–308.
- Nuswantari, D. (1998). *Dorland*. Edisi 25. Jakarta: EGC
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2010). Female executives and earnings management. *Managerial Finance*, 36(7), 629–645.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK. 04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, (4).
- Rakhman, R. D. S. F. (2013). CEO Characteristic and Earnings Management. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 16(3), 181–196.
- Setyaningrum, G. C., Sekarsari, P. S. S., & Damayanti, T. W. (2019). Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba. *Ekonomi Dan Perbankan*, 4(1), 98–110.
- Sumayyah, & Gentyowati, E. (2018). Earnings Management, Ceo Tenure, and Gender Diversity in the Board of Directors – Indonesian Evidence. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(02), 496–506.
- Swasti, N.W., Mas, M., Majidah & Triyanto, D. N. (2016). Indikasi Praktik Manajemen Laba dan Reaksi Pasar pada Event Pergantian CEO di Perusahaan Go Public Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Proceeding of Management*, 3(2).